

Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Tingkat Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler Panahan

Jihan Amelia Yuliati¹, Fajry Sub'haan Syah Sinaga¹

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

Abstract

Article Information

Received: 12 April 2025

Revised: 18 Mei 2025

Accepted: 02 Juni 2025

Published: 05 Juli 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi kegiatan ekstrakurikuler panahan dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, khususnya penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan nilai tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan siswa, guru pembina, dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan panahan secara konsisten mampu membentuk lima indikator utama kedisiplinan: (1) kehadiran dan ketepatan waktu, (2) kepatuhan terhadap aturan dan instruksi, (3) pengendalian diri dan kesabaran, (4) tanggung jawab dan kemandirian, serta (5) kerja sama dan disiplin sosial. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat disiplin individu, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial seperti empati dan tanggung jawab bersama. Disimpulkan bahwa ekstrakurikuler panahan merupakan media edukatif yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa secara holistik. Oleh karena itu, kegiatan ini layak dijadikan bagian dari strategi pembinaan karakter di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Disiplin, Karakter Siswa, Ekstrakurikuler, Panahan, Sekolah Dasar

This study aims to examine the contribution of archery extracurricular activities in shaping the disciplined character of elementary school students. The background of this study is based on the importance of character education in the Independent Curriculum, especially strengthening the Pancasila Student Profile which emphasizes the values of responsibility, independence, and discipline. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews with students, supervising teachers, and parents, and documentation of activities. The results of the study show that archery activities are consistently able to form five main indicators of discipline: (1) attendance and punctuality, (2) compliance with rules and instructions, (3) self-control and patience, (4) responsibility and independence, and (5) cooperation and social discipline. This activity not only strengthens individual discipline, but also develops social values such as empathy and shared responsibility. It is concluded that archery extracurricular activities are an effective educational medium in shaping students' disciplined character holistically.

*Author Correspondence: Jihan Amelia Yuliati, Fajry Sub'haan Syah Sinaga

Copyright © 2025 Jihan Amelia Yuliati, Fajry Sub'haan Syah Sinaga

Therefore, this activity is worthy of being part of a character building strategy in elementary school environments.

Keywords: Discipline, Student Character, Extracurricular, Archery, Elementary School.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategi dalam membentuk manusia yang berkarakter. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah disiplin, karena kedisiplinan menjadi fondasi dalam pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab, teratur, dan konsisten dalam menjadi kehidupan. (kemendikbudristek, 2023).

Menurut Saptono (2021), disiplin dalam konteks pendidikan mencerminkan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, mengikuti jadwal, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kedisiplinan bukan hanya menyangkut aturan formal sekolah, tetapi juga mencakup kesadaran individu untuk mengatur dirinya sendiri dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memerlukan pendekatan yang bersifat praktis dan aplikasi melalui kegiatan non formal seperti ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik. Berdasarkan penelitian Arifin & Prasetyo (2022), partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kejujuran, dan disiplin. Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang mulai banyak dikembangkan di sekolah-sekolah dasar adalah panahan, yang tidak hanya menekankan pada aspek fisik, tetapi juga pada pembentukan mental dan karakter.

Panahan merupakan olahraga yang membutuhkan konsentrasi tinggi, ketekunan, dan pengendalian diri. Dalam proses latihan, peserta dituntut untuk datang tepat waktu, mematuhi instruksi pelatih, menggunakan alat dengan tertib, serta menjaga fokus saat membidik sasaran. Semua elemen ini secara langsung maupun tidak langsung mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Hasil studi oleh Lestari & Widodo (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti latihan panahan secara rutin menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan belajar dan ketetapan waktu. Selain itu, latihan panahan juga mengajarkan pentingnya proses dan kesabaran. Dalam setiap tembakan, siswa belajar untuk tidak tergesa-gesa, menenangkan diri, dan menyesuaikan teknik agar mendapatkan hasil terbaik. Proses ini membentuk sikap disiplin internal yang lebih mendalam, karena didasarkan pada kesadaran diri dan bukan sekedar pemaksaan eksternal. Hal ini sejalan dengan temuan dari Novitasari et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa olahraga panahan dapat membentuk kontrol diri siswa yang lebih kuat, yang menjadi komponen penting dalam disiplin. Di samping itu, kegiatan panahan yang dilakukan secara berkelompok bisa memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerja sama, saling menghormati, dan tanggung jawab bersama. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya berlatih secara individu, tetapi juga belajar menunggu giliran, menjaga keamanan bersama, dan mematuhi sistem pelatihan. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin melalui panahan juga berlangsung dalam konteks sosial yang mendukung.

Peran guru dan pembina ekstrakurikuler sangat menentukan dalam menanamkan nilai disiplin dalam kegiatan panahan. Guru yang konsisten dalam menerapkan aturan, memberikan contoh sikap disiplin, dan membangun komunikasi positif dengan siswa dapat memperkuat internalisasi nilai tersebut. Penelitian oleh Wardani & Hidayah (2022) menyatakan keteladanan efektif dalam pembentukan karakter siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Tidak hanya itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan karakter disiplin yang dibangun melalui ekstrakurikuler. Keterlibatan orang tua dalam mengawasi, memotivasi, dan memberikan apresiasi terhadap partisipasi anak dalam kegiatan panahan memperkuat nilai-nilai

disiplin yang dipelajari di sekolah. Menurut Fitriyani (2025), sinergi antara sekolah dan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dalam menanamkan nilai karakter pada anak.

Dengan adanya tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, siswa saat ini rentan terhadap perilaku instan, tidak sadar, dan kurang konsisten. Oleh karena itu, kegiatan seperti panahan dapat menjadi penyeimbangan yang menumbuhkan kembali nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan yang menarik dan bermakna. Pendidikan karakter yang disisipkan dalam olahraga tradisional atau modern seperti panahan menjadi langkah strategi dalam membangun generasi yang tangguh dan terarah (Suryani & Maulana, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana ekstrakurikuler panahan berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kegiatan panahan sebagai media edukatif dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul pembentukan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler panahan

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa peserta ekstrakurikuler panahan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, pelatih ekstrakurikuler panahan, serta guru pendamping yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di lapangan, wawancara mendalam dengan siswa, pembina, dan guru pendamping, serta dokumentasi yang mencakup jadwal kegiatan, absensi kehadiran siswa, dan catatan evaluasi dari pelatih atau guru. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2022), yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan berdampak positif terhadap berbagai aspek disiplin, baik secara personal maupun sosial.

1. Kehadiran dan Ketepatan Waktu

Sebanyak 80% dari 25 siswa yang diamati menunjukkan peningkatan konsistensi dalam datang tepat waktu ke kegiatan latihan panahan. Sebelum mengikuti kegiatan ini, banyak siswa cenderung terlambat atau abai terhadap tanggung jawab non-akademik. Namun, setelah beberapa minggu mengikuti latihan, guru pembina mencatat adanya perubahan perilaku yang mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mengatur waktu dan menghargai komitmen yang mereka ambil.

Perubahan ini dapat dikaitkan dengan pendekatan kontekstual dalam pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas nyata. Menurut Sinaga, pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler panahan memberikan situasi nyata di mana siswa harus mengatur waktu, mematuhi jadwal, dan bertanggung jawab terhadap kehadiran mereka. Pengalaman ini membantu siswa mengembangkan disiplin diri melalui praktik langsung, bukan sekadar melalui teori atau instruksi verbal.

Lebih lanjut, Sinaga (2023) dalam penelitiannya menekankan bahwa pendekatan kontekstual dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai karakter karena siswa belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana keterlibatan siswa dalam kegiatan panahan yang menuntut kedisiplinan waktu telah membantu mereka membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

2. Kepatuhan terhadap Aturan dan Instruksi

Kepatuhan terhadap aturan merupakan elemen inti dalam pembentukan karakter disiplin. Dalam konteks ekstrakurikuler panahan, siswa dituntut untuk mengikuti serangkaian prosedur dan tata tertib yang ketat, seperti penggunaan alat panah dengan benar, mengikuti aba-aba pelatih, menjaga keselamatan bersama, dan menaati urutan giliran memanah. Hasil observasi selama lima kali menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Dari 50 siswa, sebanyak 47 siswa (80%) konsisten mematuhi instruksi pelatih tanpa perlu diingatkan secara berulang, sementara 3 siswa lainnya hanya memerlukan sedikit bimbingan tambahan di minggu-minggu awal.

Penerapan aturan dalam panahan bukan bersifat opsional, melainkan menyatu dalam proses latihan yang menuntut kedisiplinan tinggi. Misalnya, siswa tidak boleh melangkah ke garis tempak tanpa aba-aba, harus mengenakan pelindung lengan dan jari, serta tidak diperbolehkan bermain-main dengan alat panah. Ketika aturan ini dijalankan secara konsisten dan dijelaskan secara rasional oleh pelatih, siswa mampu memahami pentingnya keselamatan dan ketertiban sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung abai terhadap instruksi di kelas, menjadi lebih patuh dan fokus saat mengikuti kegiatan panahan, karena ketika siswa tidak mengikuti aturan bisa berbahaya baik diri sendiri atau teman. Dengan adanya seperti itu maka siswa harus nurut sama pelatih. Hal ini mencerminkan adanya internalisasi nilai disiplin bukan karena paksaan, melainkan karena pemahaman dan pengalaman langsung. Dalam latihan, siswa tidak hanya menjalankan aturan secara mekanis, tetapi juga mulai memahami alasan dan nilai dari aturan tersebut.

Keberhasilan dalam menanamkan kepatuhan sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Ketika aturan disampaikan dengan cara yang komunikatif, konsisten, dan penuh keteladanan, siswa lebih mudah menerimanya sebagai bagian dari proses belajar. Keteladanan dari pelatih dan guru memainkan peran penting, sebagaimana diungkapkan oleh Wardani & Hidayah (2022) yang menyatakan bahwa keteladanan guru dalam menerapkan aturan berpengaruh besar dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks olahraga, Lestari & Widodo (2023) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap instruksi dalam latihan olahraga, termasuk panahan, berkorelasi positif dengan peningkatan kontrol diri dan fokus belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan Novitasari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa mengikuti instruksi dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan tingkat kepatuhan lebih tinggi dalam proses pembelajaran formal di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap aturan dalam kegiatan panahan berkontribusi besar dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, keselamatan, dan penghargaan terhadap proses. Kepatuhan yang tumbuh dari pemahaman ini merupakan bentuk disiplin bersifat internal, bukan semata-mata eksternal, dan menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi pelajar yang tertib, sadar aturan dan bertanggung jawab.

3. Pengendalian Diri dan Kesabaran

Kegiatan ekstrakurikuler panahan secara signifikan berperan dalam melatih aspek pengendalian diri dan kesabaran siswa. Panahan bukan hanya sekedar olahraga yang membutuhkan kekuatan fisik, tetapi juga kemampuan mental untuk mengatur fokus, menenangkan pikiran, dan bertindak secara terukur. Dalam praktiknya, siswa dilatih untuk tidak tergesa-gesa saat menarik dan

melepaskan anak panah. Proses ini mengajarkan mereka untuk menyadari pentingnya jeda, ketenangan, serta kehati-hatian dalam mengambil keputusan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlihat aktif dalam latihan panahan cenderung memiliki sikap yang lebih tenang dan stabil secara emosi. Mereka terlihat lebih mampu mengatur diri ketika menghargai tekanan atau gangguan, baik saat latihan maupun di kelas. Siswa belajar untuk tidak langsung bereaksi secara impulsif, melainkan mempersosokkan situasi dengan lebih sabar dan terkontrol. Selain itu, hasil wawancara juga menyatakan bahwa siswa yang rutin mengikuti panahan menunjukkan perbedaan perilaku dibandingkan sebelumnya. Mereka menjadi lebih fokus saat pelajaran berlangsung, tidak mudah terdistraksi, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak diarahkan ulang. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai-nilai disiplin yang ditanamkan dalam latihan panahan mengalami transfer yang positif ke dalam perilaku akademik siswa di kelas.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al. (2024), yang menyatakan bahwa pengendalian diri merupakan dari pembentukan disiplin internal. Mereka menyebutkan bahwa anak-anak yang dilatih untuk mengontrol impuls, emosi, dan tindakan mereka sendiri akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk bertindak secara konsisten, bertanggung jawab, dan mandiri. Berbeda dengan mereka yang hanya mengikuti aturan karena tekanan eksternal. Selain itu, penelitian oleh Fadillah & Nugroho (2022) juga menekankan bahwa pengendalian diri yang berbentuk melalui aktivitas fisik yang terstruktur mampu memperkuat daya tahan siswa dalam menghadapi tantangan serta meningkatkan kemampuan konsentrasi dalam konteks belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latihan panahan tidak hanya membentuk kebiasaan fisik, tetapi juga menciptakan ruang bagi siswa untuk membangun ketangguhan mental. Kegiatan ini mengajarkan siswa bahwa kesuksesan tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang membutuhkan konsistensi, kesabaran, dan kendali diri yang kuat, semua merupakan pilar utama dari karakter disiplin yang ingin dibentuk dalam dunia pendidikan.

4. Tanggung Jawab dan Kemandirian

Kegiatan ekstrakurikuler panahan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian kepada siswa. Salah satu bentuk tanggung jawab yang diberikan dalam kegiatan ini adalah kewajiban bagi setiap siswa untuk membawa, menyimpan, serta merawat perlengkapan panahan masing-masing. Setiap siswa memiliki alat seperti busur, anak panah, pelindung lengan, dan target yang harus dijaga kondisinya. Setelah latihan selesai, siswa dilatih untuk membersihkan dan menyusun kembali peralatannya dengan tertib sebelum meninggalkan lapangan. Kebiasaan ini mendorong siswa untuk mengenali pentingnya menjaga barang milik pribadi, memahami prosedur, serta tidak tergantung pada guru dan pelatih dalam menyelesaikan tugas-tugas kecil yang berkaitan dengan latihan. Latihan tanggung jawab yang berulang ini memperkuat sikap mandiri dan membangun kepercayaan diri siswa dalam mengelola aktivitas mereka sendiri.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa dampak dari latihan panahan terlihat jelas dalam rutinitas harian anak di rumah. Anak-anak mulai menunjukkan inisiatif untuk menyelesaikan tugas pribadi tanpa harus diperintah berulang kali. Testimoni tersebut menggambarkan bahwa pembentukan sikap bertanggung jawab dalam konteks latihan panahan berdampak pada penguatan nilai kemandirian di luar lingkungan sekolah. Anak tidak hanya melakukan tugas karena di suruh, tetapi karena sudah menyadari tanggung jawab tersebut sebagai bagian dari peran mereka kegiatan yang diikuti.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo & Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa pemberian tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat rasa kepemilikan dan kesadaran individu terhadap peran yang mereka jalankan. Selain itu, menurut Rahmawati & Hidayat (2021), kemandirian anak tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui pembiasaan dalam konteks kegiatan bermakna yang menuntun anak untuk berfikir, memutuskan, dan bertindak sendiri secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan panahan memberikan ruang yang strategi untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa secara berkelanjutan. Nilai-nilai tidak hanya berpengaruh selama proses latihan, tetapi juga membawa perubahan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Latihan panahan menjadi sarana edukatif yang konkrit dalam menumbuhkan karakter siswa yang tidak hanya terampil, tetapi juga mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungan.

5. Kerja Sama dan Disiplin Sosial

Walaupun panahan dikenal sebagai olahraga yang bersifat individual karena fokus pada kemampuan pribadi dalam membidik dan melepaskan anak panah, dalam konteks ekstrakurikuler di sekolah dasar, kegiatan ini justru memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Kegiatan latihan tidak dilakukan secara terpisah-pisah, melainkan dalam format kelompok mengharuskan interaksi antar siswa secara langsung dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan latihan mingguan, siswa harus menunggu giliran menembak, berbagi peralatan ketika diperlukan, membantu menyiapkan area latihan (seperti memasang target, mengatur garis batas aman, dan merapikan alat), serta menjaga ketertiban saat sesi berlangsung. Proses ini secara alami melatih siswa untuk bersabar, menghormati urutan, serta memahami pentingnya aturan demi keselamatan dan kenyamanan bersama.

Melalui situasi tersebut, anak-anak belajar pentingnya kerja sama dan disiplin dalam konteks sosial. Mereka mulai memahami bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan kelompok dalam menjaga keteraturan dan saling mendukung. Salah satu contoh konkret yang teramati selama observasi adalah bagaimana siswa dengan cekatan membantu temannya yang kesulitan memasang pelindung lengan atau menunjukkan posisi kaki yang benar sesuai instruksi pelatih. Pernyataan ini mengindikasikan adanya peningkatan empati dan sikap saling menghargai antar siswa yang sebelumnya belum terlihat jelas dalam kegiatan kelas reguler. Dalam konteks panahan, anak-anak tidak hanya diajarkan disiplin secara personal, tetapi juga diajak untuk menerapkan disiplin secara sosial, yaitu bagaimana bersikap dalam kelompok, tunduk pada aturan bersama, dan menjaga harmoni.

Menurut Wibowo & Kartikasari (2022), kegiatan olahraga kelompok yang dikombinasikan dengan pendekatan pendidikan karakter efektif dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab bersama, dan toleransi. Hal ini sejalan pula dengan pandangan Yuliana (2023) yang menekankan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan secara berkelompok mampu memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kepedulian antar peserta didik. Lebih lanjut, disiplin sosial yang terbentuk dari kegiatan ini juga mencakup keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan kolektif. Dalam beberapa sesi, pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk mengatur sendiri urutan giliran, menjaga keamanan saat teman berlatih, dan merapikan lapangan secara gotong royong. Dari kegiatan tersebut, siswa belajar mengelola dinamika kelompok dan memahami bahwa peran mereka dalam kelompok sama pentingnya dengan peran individu lain. Fajry Sub'haan Syah Sinaga (2023) dalam penelitiannya juga menekankan bahwa karakter disiplin terbentuk kuat melalui aktivitas kolaboratif yang menuntut siswa menghargai waktu, mengikuti peran, dan menjaga aturan kelompok. Ia menyatakan bahwa disiplin sosial adalah salah satu indikator penting dalam pendidikan karakter yang berhasil.

Dampak dari penguatan disiplin sosial ini juga terlihat dalam konteks kegiatan sekolah lainnya. Guru kelas menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam panahan lebih mudah diarahkan saat kerja kelompok, lebih toleran terhadap perbedaan pendapat, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas kolektif. Hal ini menunjukkan adanya transfer nilai dari kegiatan ekstrakurikuler ke kehidupan akademik dan sosial siswa secara lebih luas. Dengan demikian, kerja sama dan disiplin sosial yang berkembang melalui ekstrakurikuler panahan bukan hanya menjadi pelengkap dalam latihan fisik, tetapi berfungsi sebagai wahana strategis dalam menumbuhkan nilai karakter yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti empati, kesabaran, menghargai

orang lain, dan menjaga aturan bersama menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran non-formal yang sangat penting di masa perkembangan karakter anak sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler panahan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Kegiatan ini mendorong siswa untuk hadir tepat waktu, mematuhi aturan, serta menunjukkan peningkatan dalam pengendalian diri dan kesabaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab dan kemandirian dalam merawat perlengkapan, serta mampu bekerja sama dan menghormati aturan sosial dalam latihan kelompok. Nilai-nilai disiplin yang terbentuk tidak hanya terlihat selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, tetapi juga terbawa ke dalam kebiasaan belajar di kelas dan kehidupan sehari-hari siswa. Panahan sebagai kegiatan non-formal terbukti efektif menjadi media pembelajaran karakter yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi.

Saran

1. Bagi Sekolah, disarankan untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler panahan sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, dengan pengelolaan yang profesional, rutin, dan terintegrasi dengan program pendidikan karakter.
2. Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler, perlu memberikan pendampingan yang konsisten, menjadi teladan disiplin, serta membangun komunikasi positif agar nilai-nilai kedisiplinan dapat diinternalisasi secara optimal oleh siswa.
3. Bagi Orang Tua, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap partisipasi anak dalam ekstrakurikuler, melalui pengawasan, motivasi, serta penguatan nilai-nilai disiplin di lingkungan rumah, agar proses pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan jangkauan lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, metode kuantitatif, maupun perbandingan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain, guna memperkaya khazanah penelitian pendidikan karakter berbasis aktivitas non-formal.

Daftar Pustaka

- Arifin, M., & Prasetyo, R. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.XXXX>
- Fitriyani, L. (2025). Sinergi Orang Tua dan Sekolah dalam Penanaman Nilai Disiplin Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 78–89.
- Kemendikbudristek. (2023). *Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lestari, P., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Panahan terhadap Disiplin dan Fokus Belajar Siswa. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan*, 14(2), 112–123.
- Novitasari, D., Nugroho, H., & Putri, M. (2024). Peran Olahraga Panahan dalam Meningkatkan Kontrol Diri dan Disiplin Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 34–47.
- Saptono, B. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Kurikulum*. Jakarta: Prenada Media.

- Sinaga, F. S. S., & Jamil, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Shalawat Jawa. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Sen*
- Suryani, R., & Maulana, I. (2023). Pendidikan Karakter melalui Olahraga Tradisional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(3), 200–212.
- Wardani, R., & Hidayah, T. (2022). Keteladanan Guru sebagai Faktor Kunci dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–67.